

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA SOSIAL TERHADAP DISIPLIN PASAR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

**Gustani dan Tedi Maulana**

*Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al-Ishlah Cirebon*

*Email: gustani@steialishlah.ac.id*

*mautedi3@gmail.com*

---

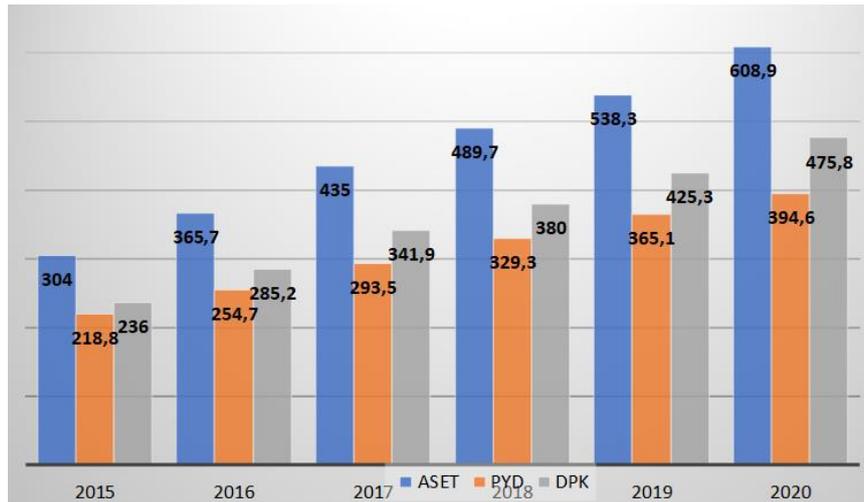
*that can affect public confidence in Islamic banks. In providing an assessment of Islamic banks, the public needs information related to the results of operational activities of Islamic banks. The financial performance reporting format uses the CAMEL method and social performance uses the Islamicity Performance Index. This study aims to analyze the effect of financial performance and social performance on market discipline of Islamic commercial banks in Indonesia. The research sample is 11 BUS which publish annual reports for the 2015-2019 period on the BUS official website. Sample selection using purposive sampling. The data used are quantitative data. The analytical model used is multiple linear regression. The results of the statistical test of the study show that simultaneously financial performance and social performance have a significant effect on market discipline. And partially, the financial performance variable has a positive and significant effect on market discipline. Social performance variables have a positive and significant impact on market discipline.*

*Keywords: Islamic bank, financial performance, social performance, market discipline*

## **1. PENDAHULUAN**

Perbankan syariah hadir dalam rangka memberikan alternatif layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah dengan mewujudkan sistem perbankan yang terhindar dari praktik-praktik yang tidak sejalan dengan prinsip syariah seperti riba, maysir, gharar, dan lain sebagainya. Perkembangan perbankan syariah juga didorong oleh keinginan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi dan keuangan sesuai dengan tuntunan syariah. Seiring perjalanan waktu, perbankan syariah terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan yang menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat juga meningkat.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2020 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 14, Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 20 dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 163 dengan nilai aset, pembiayaan, dan DPK yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah grafik perkembangan Aset, Pembiayaan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah selama 2015 – 2020.



**Gambar 1 : Perkembangan Aset, Pembiayaan, dan DPK Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015 – 2020 (dalam Triliun Rupiah)**

Sumber: OJK (2020)

Meski secara perkembangan aset, pembiayaan, dan DPK mengalami pertumbuhan dalam periode 2015 – 2020, namun *market share* perbankan syariah baru mencapai 6,51% terhadap total *market share* perbankan secara nasional. Market share perbankan syariah masih di dominasi oleh BUS sebesar 65,21%, UUS 32,33%, dan BPRS 2,46%. Sedangkan dari sebaran aset perbankan syariah masih terkonsentrasi di DKI Jakarta sebesar 54,43%, Jawa barat 9%, Aceh 6,24%, Jawa Timur 5,71% dan sisanya tersebar di provinsi lainnya dibawah 5%.

Penyaluran dana perbankan syariah masih terkonsentrasi pada sektor rumah tangga yang mencapai 45,5% dengan penggunaan terbesar untuk konsumsi sebesar 47,20%. Dari jenis akad yang digunakan didominasi oleh akad murabahah sebesar 46,11% dan akad musyarakah sebesar 44,72% dengan jumlah rekening mencapai 5,89 juta. Sedangkan dari sisi DPK, porsi terbesar pada produk deposito 51,56%, lalu tabungan 34,12%, dan giro 14,23% dengan jumlah rekening mencapai 35,43 juta.

Pengembangan perbankan syariah harus berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam pemenuhan prinsip syariah. Untuk pemenuhan prinsip syariah yang baik, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyusun karakteristik yang memfasilitasi hal tersebut. Dengan membentuk Dewan Syariah Nasional (DSN) sebagai pihak atau lembaga yang satu-satunya dapat mengeluarkan fatwa yang berhubungan dengan instrumen keuangan syariah di Indonesia serta menetapkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan di bank syariah atau pun lembaga keuangan syariah sebagai upaya meyakini operasional, bank dalam melaksanakan aktivitas usahannya serta produk dan jasa nya telah sesuai dengan prinsip syariah [1].

Selain prinsip kehati-hatian bank juga harus menjaga tingkat kesehatan bank yang bisa didefinisikan sebagai kemampuan bank syariah dalam melakukan kegiatan

operasional. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode kualitatif atas aspek yang mempengaruhi kinerja bank dengan cara memberi penilaian terhadap faktor finansial dan manajemen. Faktor finansial atau keuangan dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif dengan cara memberikan ukuran penilaian terhadap faktor ekuitas, rentabilitas, aset, likuiditas, dan sensitivitas atas risiko pasar [2]. Sehingga bisa didefinisikan bahwa pengukuran kinerja bank syariah sangat perlu dilakukan supaya dapat mengetahui tingkat kesehatan bank yang menggambarkan kegiatan operasional dilakukan dengan baik atau tidak. Dan kinerja bank syariah juga memiliki pengaruh besar dalam landasan penilaian stakeholder, nasabah, investor dan pihak-pihak lain.

Jika dibandingkan dengan kinerja keuangan bank konvensional, bank syariah unggul dalam beberapa rasio keuangan, namun pada beberapa rasio lainnya tidak lebih baik dari bank konvensional. Bank syariah lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio CAR, DER, LDR. Sedangkan bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio ROA, ROE, NPL [3]. Bank Konvensional jauh lebih unggul dibandingkan Bank Syariah pada rasio ROA, ROE, NPL, LDR, dan BOPO. Sedangkan untuk Bank Syariah jauh lebih unggul pada tingkat CAR, dan NIM [4]. Rasio ROA, ROE, NPL, LDR dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio LDR, sedangkan kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio CAR, ROA, ROE, NPL, BOPO [5].

Selain fungsi keuangan, bank syariah juga memiliki fungsi tanggungjawab sosial. Kinerja sosial bank syariah menunjukkan performa yang cukup baik dari tahun ke tahun meskipun secara size masih kecil dibanding bank konvensional [6]. penilaian indeks ISR pada Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan kinerja sosial 12 Bank Umum Syariah di Indonesia mendapatkan predikat Baik secara rata-rata, dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Umum Syariah di Indonesia terus berupaya mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk terus memperhatikan kegiatan kegiatan sosial [7].

Bank syariah salah satu tujuannya ialah *profit oriented* sebagai *intermediary finansial institution* di samping sebagai lembaga baitul maal Bank syariah bisa menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya yang diantaranya berasal ta'zir. Bank syariah juga menyalurkannya dana sosial yang berasal dari wakaf uang kepada pengelola wakaf (nadzir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). Pelaksanaan fungsi sosial harus sesuai dengan ketentuan UU Pengelolaan Zakat dan UU Wakaf [8].

Sebagai landasan filosofis perbankan syariah, ekonomi syariah memiliki tujuan utama dalam melakukan kegiatan ekonomi yaitu *falah*. *Falah* adalah tercapainya kesejahteraan baik material maupun spiritual, kesejahteraan tersebut diartikan dengan

tercapainya pemenuhan hidup (aspek sosial dan ekonomi) serta terpenuhinya kebutuhan dasar manusia (masalahat) [9]. Sehingga kinerja perbankan syariah secara keseluruhan dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan kinerja sosial. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja sosial bank syariah, sehingga kinerja sosial sangat ditentukan oleh kinerja keuangan [10]. Kinerja keuangan dan kinerja sosial Bank Syariah yang baik akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya akan membentuk disiplin pasar yang baik.

Disiplin pasar sektor perbankan merupakan proses dimana terdapat respon nasabah DPK atas kinerja dan pengungkapan informasi oleh manajemen bank [11]. Hasil kointegrasi Johansen menunjukkan hubungan jangka panjang yang stabil antara struktur pasar dan kinerja perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur pasar di luar pangsa pasar pembiayaan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, namun dalam jangka pendek variabel struktur pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia [12]. Terdapat tiga faktor yang cenderung mempengaruhi disiplin pasar bank secara umum yaitu kekuatan jaringan pengaman (dukungan), struktur pendanaan bank dan transparansi informasi risiko (pengungkapan) [13].

Pengungkapan (*disclosure*) informasi yang diperlukan oleh stakeholder perusahaan merupakan bentuk transparansi dalam peningkatan disiplin pasar (market disiplin). Disiplin pasar dalam sektor perbankan dapat dimaknai sebagai situasi dimana privat sector agent menghadapi biaya sebagai akibat bank melakukan tindakan yang berisiko, dan mengambil tindakan pada basis biaya. Salah satu prasyarat disiplin pasar yang efektif adalah transparansi informasi bank kepada deposan. Dimana dari informasi tersebut, deposan bertindak terhadap dana mereka. Studi empiris menunjukkan kehadiran disiplin pasar, dimana deposan yang dananya tidak dijamin akan merespon dengan menarik deposito mereka (mekanisme kuantitas) atau menuntut pengembalian yang tinggi (mekanisme harga) [14]

Dalam konteks Indonesia, disiplin pasar bank syariah secara keseluruhan menunjukkan masih lemah yang disebabkan dua faktor. Pertama, bank syariah Indonesia memiliki deposan yang religius, yang akan tetap bersama bank tersebut dalam kondisi fundamental apapun yang mereka alami. Kedua, teori disiplin pasar mungkin tidak relevan di bank syariah, karena beroperasi melalui mekanisme bagi hasil. Dalam sistem ini, deposan secara teoritis tidak dapat menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi karena pengembalian bank syariah akan selalu dikaitkan dengan pengembalian bisnis aktual dari aktivitas pinjaman mereka [15].

Melihat fakta masih rendahnya *market share* perbankan syariah di Indonesia dengan jumlah penduduk muslim yang mayoritas menunjukkan adanya *gap* yang sangat besar, sehingga terlihat disiplin pasar perbankan syariah yang masih lemah. Berdasarkan

latarbelakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan kinerja sosial terhadap disiplin pasar bank syariah di Indonesia

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang disajikan berupa laporan. Laporan yang disajikan manajemen berupa laporan keuangan yang berisi informasi terkait keuangan perusahaan yang disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang merangkup seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha sebagai alat akuntabilitas dan komunikasi manajemen kepada pihak yang membutuhkan [16].

Menurut Zarkasyi (2008) kinerja keuangan merupakan sesuatu hasil kerja yang telah dicapai dari sebuah perusahaan [17]. Sedangkan menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan dilakukan dalam rangka menganalisis dan menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan menggunakan aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Sama halnya dengan menyiapkan laporan keuangan sesuai standar dan ketentuan dalam Setandar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle (GAAP)* [18].

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 menyatakan bahwa bank memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan secara tahunan, triwulan maupun bulanan. Laporan tersebut sedikitnya menyajikan laporan neraca, laba/rugi, perubahan ekuitas dan arus kas. Laporan yang disajikan oleh bank terlebih dahulu melewati proses analisis. Analisis yang secara umum digunakan dalam penilaian kinerja keuangan disajikan dalam bentuk rasio.

### **Kinerja Sosial**

Kinerja sosial bank syariah adalah bentuk kepedulian yang sejalan dengan konsep khilafah dalam ekonomi Islam. Dalam konsep khilafah memiliki arti bahwa seluruh manusia memiliki peran dan kewajiban untuk menjaga dan memelihara planet bumi. Konsep ini berindikasi bahwa Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia sebagian dari kuasa-Nya di bumi. Sehingga dalam Islam menekankan untuk melakukan kebaikan, pengelolaan lingkungan, dan etika secara individu atau organisasi [19].

Kinerja sosial dalam perusahaan atau organisasi merupakan suatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kewajiban sosial yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan teori Elkingston (1997), CSR merupakan sebuah konsep penerapan dalam organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam mempertimbangkan kepentingan pengguna, karyawan, *stakeholder*, masyarakat, lingkungan dalam seluruh aspek operasionalnya. Kewajiban ini melebihi kewajiban yang diatur oleh undang-undang.

Davis (1973) Mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai upaya sukarela dari suatu organisasi atau perusahaan, yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan ekonomi dalam lingkungan sosial yang baik. Sehingga dapat dikatakan CSR merupakan sebuah komitmen organisasi atau perusahaan mengenai kelangsungan pembangunan perekonomian dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja sosial mencerminkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan yang sebagian diawasi oleh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam membangun keseimbangan ekonomi dengan kondisi lingkungan dan meningkatkan kualitas kehidupan Masyarakat.

**Disiplin Pasar**

Lane (1993) mendefinisikan disiplin pasar dengan “*financial markets provide signals that lead borrowers to behave in a manner consistent with their solvency*”. Yaitu dimana pasar keuangan menyediakan sinyal-sinyal yang mengarahkan peminjam berperilaku secara konsisten dengan kondisi kemampuannya dalam membayar utang. Sedang sinyal disiplin pasar dapat dilakukan oleh beberapa pihak terutama nasabah penyimpan (*depositors*), pemegang-hutang (*debt-holders*), dan pemegang ekuitas (*equity-holders*) [20]. Stephanou, (2010) mendefinisikan disiplin pasar sebagai suatu mekanisme dimana para partisipan pasar memonitor dan mendisiplinkan perilaku pengambilan risiko yang berlebihan oleh bank [21].

Disiplin pasar juga dapat dipahami dari *signalling theory* yang memperlihatkan bahwa ketika bank (sebagai perusahaan) berkinerja baik, bank akan memberi pertanda (sinyal) dengan memberikan kualitas informasi yang menunjukkan tingginya kinerja mereka kepada pasar. Sehingga pengungkapan informasi yang disampaikan pada pasar diharapkan akan mendorong pasar untuk mendisiplinkan manajemen [22]. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin pasar adalah proses dimana terdapat respon nasabah atas pengungkapan informasi yang disampaikan oleh Perusahaan.

**3. METODE PENELITIAN**

Metode dasar penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah periode 2015-2019 yang telah dipublikasikan. Dalam laporan tahunan tersebut terdapat keseluruhan data yang berkaitan dengan pengukuran kinerja sosial Bank Umum Syariah berdasarkan Islamicity Performance Index dan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan metode CAMEL yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah atau pun lembaga resmi lainnya.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. Dalam hal ini pemilihan sampel didasarkan pada keinginan peneliti yang dianggap memiliki karakteristik yang telah diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan tahunannya periode 2015-2019.

**Tabel 1: Bank Umum Syariah Yang Dijadikan Sampel**

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2	PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

3	PT. Bank Mega Syariah (BMS)
4	PT. Bank Syariah Bukopin (BSB)
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)
6	PT. Bank Nasional Indonesia Syariah (BNIS)
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. Bank Jabar Banten Syariah
9	PT. Bank BCA Syariah
10	PT. Bank BTPN Syariah
11	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber: data diolah (2021)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X1), (X2) dan variabel dependen (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel independen (X1) adalah kinerja keuangan dan variabel independen (X2) adalah kinerja sosial. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang diteliti adalah disiplin pasar. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2: Oproasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan (X1)	- Permodalan - Kualitas aktiva produktif - Manajemen - Rentabilitas - Likuiditas	Rasio
Kinerja Sosial (X2)	- <i>Profit Sharing Ratio</i> - <i>Zakat Performance Ratio</i> - <i>Equitable Distribution Ratio</i> - <i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment</i> - <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	Rasio
Disiplin Pasar (Y)	Pertumbuhan DPK	Rasio

Sumber: data diolah (2021)

Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda yang terdiri dari uji asumsi klasik yaitu terdiri dari statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan yaitu uji parsial, uji simultan dan uji determinasi. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji t adalah:

**H<sub>0</sub>** = Kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.

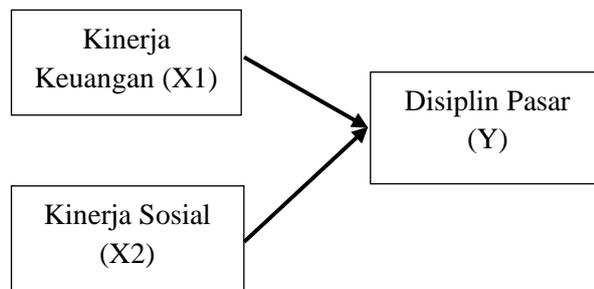
**H<sub>1</sub>**= Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.

**H0** = Kinerja sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.

**H2**= Kinerja sosial secara parsial berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.

**H0** = Kinerja keuangan dan kinerja sosial secara simultan tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.

**H3**= Kinerja keuangan dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.

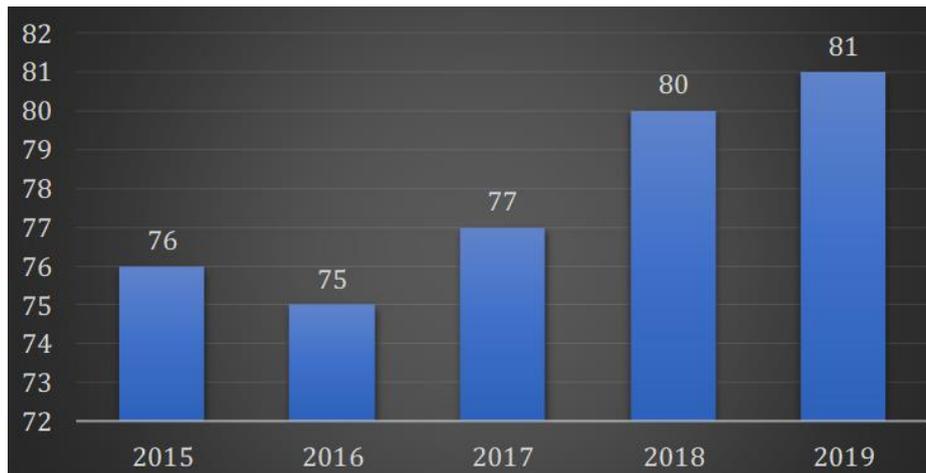


**Gambar 2: Kerangka Konseptual**

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial, dan Disiplin Pasar Perbankan Syariah di Indonesia**

Hasil pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 menggunakan rasio CAMEL yang terdiri dari faktor CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan FDR. Hasil kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang paling rendah adalah kinerja keuangan Bank Victoria Syariah pada tahun 2015 dengan nilai CAMEL sebesar 64%. Dan kinerja keuangan paling tinggi adalah kinerja keuangan Bank BCA Syariah pada tahun 2018-2019 dengan nilai CAMEL sebesar 98%. Sedangkan rata-rata keseluruhan kinerja keuangan 11 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian memperoleh nilai CAMEL sebesar 86% dengan kategori “**sehat**”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 dalam kategori “**sehat**”.

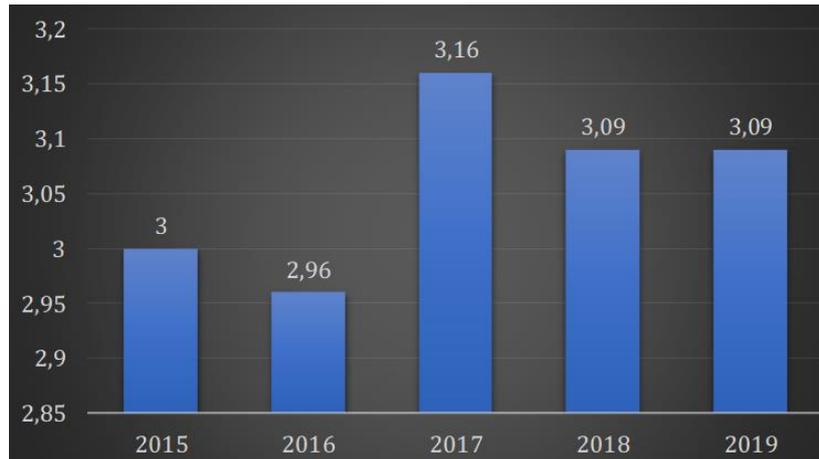


**Gambar 3 Rata - Rata Tingkat Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2015 – 2019 (dalam persentase)**

Sumber: Data diolah (2021)

Kinerja keuangan perbankan syariah ini sejalan dengan beberapa indikator keuangan perbankan syariah diantaranya Market share aset perbankan syariah per September 2020 meningkat menjadi 6,24% dibandingkan dengan tahun 2015 yang berada di angka 4,87%. Keterbukaan peluang perbankan syariah dalam meningkatkan market share ini juga dipengaruhi oleh perubahan kondisi global, kondisi umum makroekonomi, perubahan teknologi, serta perubahan kondisi demografis dan mikroekonomi yang berdampak terhadap lanskap industri keuangan di Indonesia.

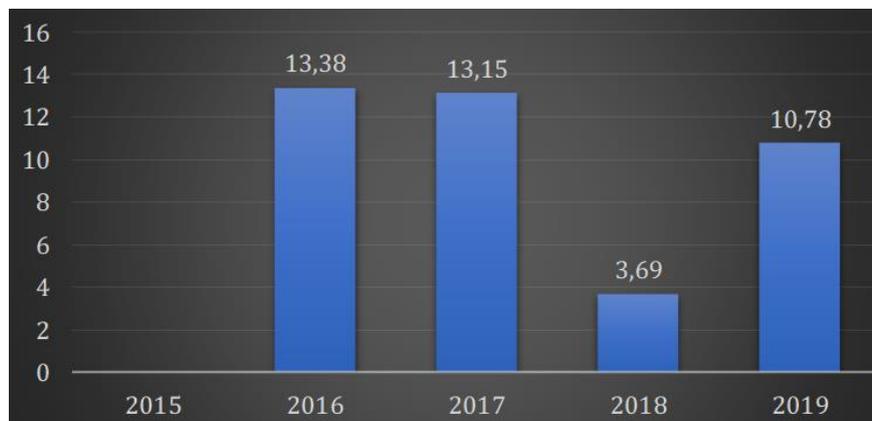
Sedangkan dari aspek pelaksanaan tanggungjawab sosial, hasil pengukuran kinerja sosial Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 menggunakan rasio *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari faktor PSR, ZPR, EDR, IIVsNIIV dan IIVsNIIC. Kinerja sosial yang mendapatkan nilai rata-rata *Islamicity Performance Index* terendah adalah Bank BTPN Syariah pada tahun 2016 nilai rata-rata IPI sebesar 2,4 dengan kategori “kurang memuaskan”. Sedangkan kinerja sosial yang mendapatkan nilai *Islamicity Performance Index* yang tertinggi adalah Bank BJB Syariah pada tahun 2019 dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 nilai rata-rata IPI sebesar 4,2 dengan kategori “memuaskan”. Kinerja sosial bank umum syariah secara keseluruhan berdasarkan *Islamicity Performance Index* pada penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata IPI sebesar 3,57. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja sosial bank umum syariah di Indonesia pada periode penelitian mendapatkan predikat “**cukup memuaskan**”.



**Gambar 4 Rata – Rata Tingkat Kinerja Sosial bank Syariah di Indonesia Periode 2015 – 2019 (dalam persentase)**

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil pengukuran disiplin pasar yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan DPK terlihat terdapat fluktuasi pertumbuhan DPK dari tahun 2015 – 2019. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 13%, sedangkan pertumbuhan terendah pada tahun 2018 sebesar 3,6%.



**Gambar 5: Rata – Rata Pertumbuhan DPK Perbankan Syariah periode 2015 – 2019 (dalam persentase)**

Sumber: Data diolah (2021)

## **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Terhadap Disiplin Pasar Perbankan Syariah di Indonesia**

### **1. Analisis Deskripsi**

Statistik deskriptif kinerja Keuangan dalam penelitian ini merujuk pada nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation), serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (X1), kinerja sosial (X2) dan rasio pertumbuhan DPK (Y) selama periode pengamatan 2015 sampai 2019 sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3: Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja keuangan	55	64,00	98,00	86,0909	8,02374
Kinerja sosial	55	2,40	4,20	3,5709	,36801
Rasio Dpk	55	-26,02	41,40	11,5396	14,00396
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan (X1) adalah sebesar 86,09% dengan standar deviasi sebesar 8,02% yang artinya variabel kinerja keuangan mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel kinerja sosial dapat dikatakan baik. Nilai minimum kinerja keuangan (X1) sebesar 64% dan nilai maksimumnya sebesar 98%. Dengan perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami pertumbuhan yang sangat besar pada periode penelitian dan menunjukkan bahwa bank-bank syariah dalam melakukan kinerja keuangannya sangat baik.

Selanjutnya variabel kinerja sosial (X2) dari tabel 4.25 dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata kinerja sosial (X2) sebesar 3,57% dengan standar deviasi sebesar 0,36% yang artinya variabel kinerja sosial mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel kinerja sosial dapat dikatakan baik.

Sedangkan untuk variabel rasio DPK (Y) dari tabel di atas yang dapat diperoleh adalah nilai rata-rata pertumbuhan rasio DPK (Y) sebesar 11,53% dengan standar deviasi sebesar 14% . Hal ini menginformasikan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang <sup>tidak</sup> normal dan menyebabkan bias.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual distandarisasi dalam model regresi dengan distribusi normal. Jika residu standar sebagian besar mendekati rata-rata, residu tersebut dianggap terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu Komolgorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka apabila signifikan  $>0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal [23].

**Tabel 4: Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,54028169
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,068
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2021)

Dari tabel 4 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,107 dengan AsimpSig (2-tailed) sebesar 0,171. Karena nilai signifikansi yang diperoleh 0,171 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Hal tersebut berarti residual untuk semua variabel kinerja keuangan sudah berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel ortogonal yaitu variabel *independen* sama dengan nol (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2005). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dengan persamaan  $VIF = 1/tolerance$ . Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1 maka tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja keuangan	,980	1,020
	Kinerja sosial	,980	1,020
a. Dependent Variable: Rasio Dpk			

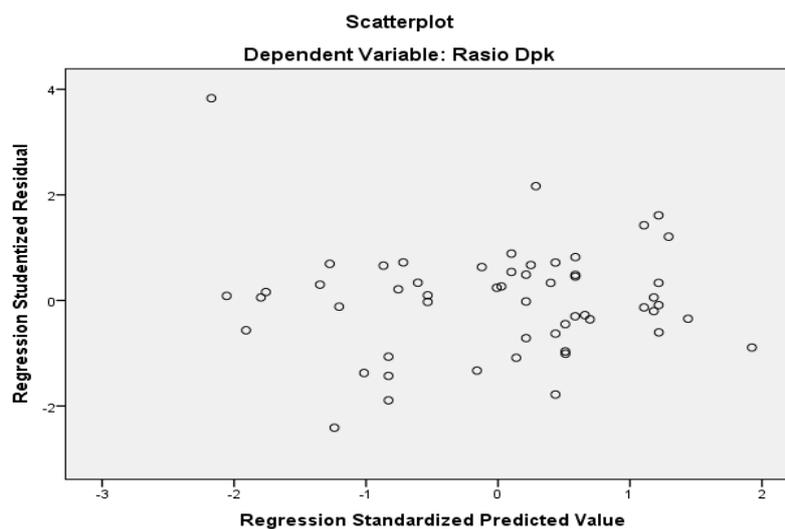
Sumber: Data diolah SPSS 24 (2021)

Hasil pengujian data yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,980 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai

VIF sebesar 1,020 yang lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* untuk variabel kinerja sosial adalah sebesar 0,980 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,020 yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil dari nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinaritas antara variabel independen kinerja keuangan dan kinerja sosial sehingga dapat digunakan untuk memprediksi disiplin pasar Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan uji statistik untuk menunjukkan variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi terdapat gejala heterokedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar atau chart model *Scatterplot* dengan program SPSS. Model regresi tidak terjadi heterokedastisitas apabila data akan berpecah disekitar angka nol (0 pada sumbu y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0. Heterokedastisitas menggunakan uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan apabila nilainya kurang dari 0,05 terjadi heterokedastisitas [24].



**Gambar 6: Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data diolah (Out put SPSS)

Dari gambar 6 menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 6: Hasil Uji Glajser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,355	17,537		1,104	,275
	Kinerja keuangan	,136	,141	,128	,963	,340
	Kinerja sosial	-6,142	3,079	-,266	-1,995	,051

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2021)

Hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kinerja keuangan sebesar 0,340 dan signifikansi variabel kinerja sosial sebesar 0,051. Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,050 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

### 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka disebut adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi [25].

**Tabel 7: Hasil Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,481
a. Predictors: (Constant), Kinerja sosial, Kinerja keuangan	
b. Dependent Variable: Rasio Dpk	

Sumber: Data diolah SPSS 24 (2021)

$$DU < DW < 4-DU$$

T tabel

$$du = 1,466 \quad dl = 1,320 \quad dw = 1,481$$

$$DU < DW < 4-DU$$

$$1,466 < 1,481 < 2,519$$

Hasil perhitungan uji autokorelasi menunjukkan nilai DU sebesar 1,466, DW sebesar 1,481 dan DL sebesar 1,320. Menghasilkan nilai  $1,466 < 1,481 < 2,519$ . Sesuai dengan

dasar pengambilan keputusan *Durbin-Watson* yaitu  $DU < DW < 4-DU$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 6. Uji Parsial (uji-t)

Uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya yaitu:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji t adalah:

1.  $H_0$  = Kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.
2.  $H_1$  = Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.
3.  $H_0$  = Kinerja sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.
4.  $H_2$  = Kinerja sosial secara parsial berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.

**Tabel 8: Hasil Uji Parsial (uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-82,249	27,187		-3,025	,004
	Kinerja keuangan	,464	,219	,266	2,117	,039
	Kinerja sosial	15,089	4,773	,397	3,161	,003

a. Dependent Variable: Rasio Dpk

Berdasarkan nilai signifikansi :

1. jika nilai sig. < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka hipotesis diterima.
2. jika nilai sig. >0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka hipotesis ditolak.

Dilihat dari tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi 0,039. Signifikansi kinerja keuangan  $0,039 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis  $H_1$  diterima dan variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap disiplin pasar. Variabel kinerja sosial memiliki nilai signifikansi 0,003. Signifikansi

kinerja sosial  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima dan variabel kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel :

1. jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

$$\begin{aligned} \text{Rumus t tabel} &= (a/2; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 55-2-1) \\ &= (0,025; 52) \\ &= 1,67469 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai T hitung sebesar  $2,117 > 1,67469$  T tabel maka hipotesis H1 diterima dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar. Variabel kinerja sosial memiliki nilai T hitung sebesar  $3,161 > 1,67469$  T tabel maka hipotesis H2 diterima dan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar.

### 7. Uji Simultan (uji-f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel independen memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Asnawawi & Maskhuri, 2011). Untuk mengetahui makna nilai F-test tersebut dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan (sig.F) dengan tingkat signifikan ( $\alpha=5\%$ ). Apabila  $\text{sig.F} < 0.05$  atau apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis nol ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji F adalah:

H0 = Kinerja keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.

H3= Kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap disiplin pasar bank umum syariah.

**Tabel 9: Hasil Uji Simultan (uji-f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2098,026	2	1049,013	6,424	,003 <sup>b</sup>
	Residual	8491,968	52	163,307		
	Total	10589,994	54			

a. Dependent Variable: Rasio Dpk

b. Predictors: (Constant), Kinerja sosial, Kinerja keuangan

Dari tabel 9 didapat nilai F hitung sebesar 6,424 dengan signifikansi 0,003. Karena signifikansi  $0,003 < 0,05$  maka hipotesis H3 diterima dan model regresi dapat digunakan

untuk memprediksi disiplin pasar atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja sosial secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap disiplin pasar.

### 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seperti pengertian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa tujuan analisis koefisien determinasi adalah untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.32 sebagai berikut :

**Tabel 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 <sup>a</sup>	,198	,167	12,77917

a. Predictors: (Constant), Kinerja sosial, Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: Rasio Dpk

Dari hasil perhitungan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,167 atau 16,7%. Artinya kemampuan variabel independen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan dan kinerja sosial dalam menjelaskan variasi variabel disiplin pasar (rasio DPK) sebesar 16,7% dan sisanya yaitu sebesar 83,3% (100% - 16,7% ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Hasil dari pengujian statistik secara parsial dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap disiplin pasar memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$ . Sehingga hipotesis H1 diterima, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar. Hasil penelitian ini secara umum sama dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian Riandika & Taswan (2015) menunjukkan bahwa ROA dan CAR berpengaruh positif terhadap disiplin pasar yang diprosikan dengan pertumbuhan deposito bank di Indonesia [26] . Alaeddin, et.al (2017) meneliti disiplin pasar pada 44 bank syariah di beberapa negara menunjukkan kualitas aset dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap disiplin pasar bank syariah di Malaysia yang diprosikan dengan pertumbuhan pemilik rekening investasi (*investment account holders*) [14].

Hasil dari pengujian statistik dapat diketahui bahwa pengaruh rasio kinerja sosial terhadap disiplin pasar memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Sehingga hipotesis H2 diterima, kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar. Dapat disimpulkan kinerja sosial yang tergambar dari indikator-indikator seperti *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *direktor-employees welfare ratio*, *Islamic invesment vs non-Islamic invesment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan *AAOFI index* berpengaruh terhadap disiplin pasar yang tergambar pada rasio DPK.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Gustani dan Nono Hartono (2019) yang menyatakan bahwa kinerja sosial yang diproksikan dengan Islamic Corporate Social Responsibility Index (ICSR Indeks) berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK sebagai representasi dari disiplin pasar [27]

Secara simultan, dari hasil pengujian statistik diketahui bahwa rasio kinerja keuangan dan kinerja sosial secara simultan atau bersama-sama memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Sehingga hipotesis H3 diterima, kinerja keuangan dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin pasar yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dengan demikian rasio kinerja keuangan dan kinerja sosial dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman untuk mengukur disiplin pasar (market discipline) Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui bahwa 16,7% disiplin pasar dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan dan kinerja sosial. Dan sisanya yaitu sebesar 83,3% ( $100\% - 16,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

## 5. SIMPULAN

Hasil perhitungan kinerja keuangan bank umum syariah secara keseluruhan berdasarkan CAMEL pada penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata rasio CAMEL sebesar 86%. Nilai rasio CAMEL pada penelitian ini berada di interval antara 81% - 100% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia pada periode penelitian mendapatkan predikat “sehat”. Hasil perhitungan kinerja sosial bank umum syariah secara keseluruhan berdasarkan Islamicity Performance Index pada penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata IPI sebesar 3,52. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja sosial bank umum syariah di Indonesia pada periode penelitian mendapatkan predikat “cukup memuaskan”. Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan CAMEL dan kinerja sosial yang diukur berdasarkan *Islamicity Performance Index* secara simultan berpengaruh terhadap disiplin pasar.

Untuk meningkatkan disiplin pasar yang diproksikan oleh rasio pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah perlu meningkatkan tingkat kinerja keuangannya. Jika berdasarkan metode CAMEL bank syariah harus meningkatkan tingkat kecukupan modal atau rasio CAR, kualitas aset produktif (KAP) agar nasabah dan investor tidak khawatir akan risiko kerugian yang kemungkinan dapat terjadi, serta pendapatan bank karena nasabah dan investor lazimnya menempatkan dana pada perusahaan yang mendapatkan profit yang tinggi sehingga tinggi juga imbal hasil yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu jika berdasarkan Islamicity Performance Index bank syariah juga perlu meningkatkan rasio Equitable Distribution Ratio (EDR) yang merupakan rasio distribusi pendapatan mempengaruhi dana pihak ketiga yang diterima oleh bank syariah dan bank syariah juga perlu meningkatkan rasio Zakat Performance Ratio (ZPR) yang masih sangat kecil, hal itu bisa dijadikan upaya untuk meningkatkan kepercayaan nasabah serta meningkatkan kepatuhan syariah.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Usman, *Aspek hukum perbankan syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- [2] Ikit, *Manajemen dana bank syariah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- [3] B. Thayib, S. Murni, and J. B. Maramis, “Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks,” *Anal. Perbandingan Kinerja..... 1759 J. EMBA*, vol. 5, no. 2, pp. 1759–1768, 2017.
- [4] I. Fadah, T. Endhiarto, W. Andani, A. J. Nusbantoro, and S. Sudarsih, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah,” *VALUE J. Bus. Stud.*, vol. 1, no. 1, p. 83, 2022, doi: 10.19184/value.v1i1.31656.
- [5] S. Hidayat, K. Saiban, N. Nurfadilah, and M. Munir, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Perspektif Maqashid Syariah,” *Invest J. Sharia Econ. Law*, vol. 2, no. 1, pp. 16–30, 2022, doi: 10.21154/invest.v2i1.3663.
- [6] G. Gustani, “Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index di Indonesia,” *J. Akunt. Dan Keuang. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 35–49, 2019, doi: 10.35836/jakis.v2i1.51.
- [7] D. Mubarak, S. Pramono, and A. N. Bayinah, “Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Islamic Social Reporting Index,” *J. Akunt. Dan Keuang. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 37–58, 2019.
- [8] P. Prehantoro, “Fungsi Sosial Bank Syariah,” *Perspekt. Kaji. Masal. Huk. dan Pembang.*, vol. 15, no. 2, pp. 139–157, 2010.
- [9] OJK, “ROADMAP PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA 2020-2025,” Jakarta, 2020.
- [10] C. Mallin, H. Farag, and K. Ow-Yong, “Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks,” *J. Econ. Behav. Organ.*, vol. 103, 2014, doi: 10.1016/j.jebo.2014.03.001.
- [11] G. Gustani, *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (I-CG) DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (I-CSR): TEORI DAN PRAKTIK*. Purwokerto: Penerbit CV. Pena Persada, 2021.
- [12] A. Maghfuriyah, S. M. Ferdous Azam, and S. Shukri, “Market structure and islamic banking performance in indonesia: An error correction model,” *Manag. Sci. Lett.*, vol. 9, no. 9, pp. 1407–1418, 2019, doi: 10.5267/j.msl.2019.5.010.
- [13] E. Nier and U. Baumann, “Market discipline, disclosure and moral hazard in banking,” *J. Financ. Intermediation*, vol. 15, no. 3, pp. 332–361, 2006, doi: 10.1016/j.jfi.2006.03.001.
- [14] O. Alaeddin, S. Archer, R. A. A. Karim, and M. E. S. Mohd. Rasid, “Do Profit-sharing Investment Account Holders Provide Market Discipline in an Islamic Banking System?,” *J. Financ. Regul.*, vol. 3, no. 2, pp. 210–232, Sep. 2017, doi: 10.1093/jfr/fjx006.
- [15] J. Suliyono and T. Risfandy, “Islamic Banking Market Discipline in Indonesia,” *J. Islam. Monet. Econ. Financ.*, vol. 7, no. 3, pp. 457–472, 2021, doi: 10.21098/jimf.v7i3.1376.
- [16] Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [17] Wahyudin Zarkasyi, *Good corporate governance : pada badan usaha manufaktur*,

- perbankan dan jasa keuangan lainnya. Bandung: Alfabeta, 2008.
- [18] Irham Fahmi, *Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- [19] M. I. F. Darmawan, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta, 2020.
- [20] T. D. Lane, "Market Discipline," *IMF Work. Pap.*, vol. 92, no. 42, p. 1, 1992, doi: 10.5089/9781451846157.001.
- [21] C. Stephanou, "Rethinking market discipline in banking," *World Bank*, no. March, 2010, [Online]. Available: <http://library1.nida.ac.th/worldbankf/fulltext/wps05227.pdf>.
- [22] Noraini Mohd. Ariffin, S. Archer, and R. A. A. Karim, "Transparency and market discipline in Islamic banks," *Adv. Islam. Econ. Financ.*, vol. 1, pp. 153–173, 2007.
- [23] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- [24] R. Priyastama, *The Book Of SPSS Pengolahan & Analisis Data*. Yogyakarta: START UP, 2020.
- [25] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [26] A. F. Riandika and Taswan, "Pengujian Disiplin Pasar Perbankan Berdasar Posisi Car, Ldr, Roa Dan Npl," *Pros. Semin. Nas. MULTI DISIPLIN ILMU CALL Pap. UNISBANK*, 2015.
- [27] G. G. N. Hartono, "Analisis islamic corporate governance dan islamic corporate social resposibility dalam disiplin pasar perbankan syariah di indonesia," *An-Nisbah J. Ekon. Syariah*, vol. 05, no. April, pp. 106–127, 2019.